

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

**Jonathan Felix**

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
[flxjonathan@gmail.com](mailto:flxjonathan@gmail.com)

**Intisari,** Keberadaan Bank Syariah diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemakmuran ekonomi masyarakat, sehingga diharapkan agar Bank Syariah dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2010-2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah; (2) Variabel *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah; (3) Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.

**Kata Kunci:** BOPO, NPF, FDR, Profitabilitas

**Abstract,** *The existence of Sharia Bank is expected to encourage and accelerate the economic prosperity of the community, so it is expected that Sharia Bank can improve its performance. One indicator to assess the financial performance of a bank is to see the level of profitability. This study aims to determine the effect of Operational Costs Per Operating Income (BOPO), Non Performance Finance (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) to the level of profitability of Sharia Bank.*

*The type of research that will be used is explanatory research using quantitative approach. The sample used is the financial report of Sharia Commercial Bank issued by Bank Indonesia for 2010-2016 period. The data source used is secondary data obtained from Bank Indonesia. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that: (1) Operational Cost Per Operating Revenue (BOPO) variables affect the profitability of Sharia Banks; (2) Non Performance Finance (NPF) variable has no effect on Sharia Bank profitability; (3) Variable Financing To Deposit Ratio (FDR) has no effect on Sharia Bank profitability.*

**Keywords:** BOPO, NPF, FDR, Profitability

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, sistem perbankan juga mengalami perkembangan. Saat ini di Indonesia ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah) (Antonio, 2011).

Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan berfungsi memberikan kemudahan terhadap aktivitas investasi atau jual beli, serta melakukan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah didalam sektor riil (Ascarya, 2015). Dalam hal ini, keberadaan bank syariah diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemakmuran ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya yang merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Peningkatan profitabilitas yang dilakukan oleh perbankan syariah bertujuan untuk menjaga kepercayaan para nasabah agar tetap setia menggunakan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Profitabilitas bank-bank syariah salah satunya tercermin pada *Return on Asset* (ROA).

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah istilah yang digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. Menurut Suryani (2011) *Non Performing Finance* (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. *Non Performing Finance* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat. Menurut Suryani (2011) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?; (2) Apakah *Non Performancing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?; (3) Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?; dan (4) Apakah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performancing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah secara serempak/bersama ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efisiensi Operasional**

Rasio beban operasional sebagai yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Veithzal (2007), rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Frianto (2012), menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan kemungkinannya semakin kecil untuk bisa dikatakan bank dalam kondisi yang tidak sehat.

Beban operasional diukur berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tingkat efisiensi bank ketika melakukan kegiatan operasinya. Beban operasional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Risiko Kredit**

Dalam melakukan usaha pasti akan mendapatkan hambatan dan risiko. Perputaran dana yang paling utama dalam dunia perbankan yaitu kredit. Adanya risiko kredit yang menentukan baik buruknya kinerja bank tersebut. Menurut Kasmir (2010) risiko kredit adalah akibat dari pembayaran yang tidak terbayarkan oleh nasabah dan melebihi jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF).

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut (Rahmat, 2012). Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Rahmat, 2012). Hasbi dan Tendi (2011) menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (K.L.D.M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

Menurut Dendawijaya (2009), likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010) menyatakan bahwa, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bias didapatkan mengenai kompetensi keuangan saat ini perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Horne, *et al.*, 2007).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Gapenski (2006), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Profitabilitas dapat diproksi salah satunya melalui *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebigain besar dari dana simpanan masyarakat (Dewi, 2011). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian digunakan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui uji hipotesis (Silalahi, 2009). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berupa angka (Sugiyono, 2014).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang laporan keuangannya dipublikasikan di Bank Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2010-2016 sebanyak 9 perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan adalah untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Adapun model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{t-1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas yang diukur dari *Return on Asset* (ROA)
- X<sub>1</sub> = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing* (NPF)
- X<sub>3</sub> = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

$\beta$	= Koefisien regresi
$\alpha$	= Konstanta
$\varepsilon$	= Standard error

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7.160 - 0.053 X_1 - 0.306 X_2 - 0.014 X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai  $\beta_0$  (konstanta) sebesar 7.160 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika keempat variabel bebas lainnya yaitu BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka Profitabilitas sebesar 7.160.
- Koefisien regresi BOPO ( $X_1$ ) = -0.053. Nilai koefisien regresi BOPO yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan Profitabilitas artinya jika BOPO terjadi penambahan satu satuan maka Profitabilitas akan turun sebesar 0.053 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel BOPO sebesar 0.4264 berarti bahwa variabel BOPO mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 42.64%.
- Koefisien regresi *Non Performing Financing* ( $X_2$ ) = -0.306. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan Profitabilitas artinya jika *Non Performing Financing* terjadi penambahan satu satuan maka Profitabilitas akan turun sebesar 0.306 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Non Performing Financing* sebesar 0.4096 berarti bahwa variabel *Non Performing Financing* mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 40.96%.
- Koefisien regresi *Financing Deposit Ratio* ( $X_3$ ) = -0.014. Nilai koefisien regresi *Financing Deposit Ratio* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan Profitabilitas artinya jika *Financing Deposit Ratio* terjadi penambahan satu satuan maka Profitabilitas akan turun sebesar 0.014 dengan asumsi variabel *independent* lain konstan. Nilai  $r^2$  parsial untuk variabel *Financing Deposit Ratio* sebesar 0.0812 berarti bahwa variabel *Financing Deposit Ratio* mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 8.12%.

Nilai koefisien determinasi berganda atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai  $R^2 = 0.662$  yang berarti 66.2% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio*. Sedangkan sisanya 33.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Korelasi Berganda (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan kemampuan menjelaskan antara variabel bebas (BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio*) dengan variabel terikat (Profitabilitas).

**Tabel 1**  
**Hasil koefisien korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.644	.91320

Besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.813. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan menjelaskan variabel BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio* dengan variabel Profitabilitas adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi berganda 0.662 hal ini menunjukkan kemampuan menjelaskan BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio* terhadap variabel Profitabilitas 66.2 %, sedangkan sisanya 33.8 % dipengaruhi variabel lain selain ketiga variabel yang diteliti.

**Uji Partial (t)**

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji *t*. Kemudian berdasarkan hasil uji *t* sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dapat dilihat pada lampiran seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.160	.734		9.753	.000
	BOPO	-.053	.008	-.520	-6.620	.000
	NPF	-.306	.048	-.519	-6.391	.000
	FDR	-.014	.006	-.179	-2.281	.026

1. Uji parsial variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA).  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Uji parsial variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA).  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Uji parsial variabel *Financing Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).  
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,026, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

**Uji Overall (F)**

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 4.10 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.230	3	32.077	38.464	.000 <sup>a</sup>
	Residual	49.202	59	.834		
	Total	145.432	62			

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel BOPO, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Pembahasan**

**Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji *t* menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan dari Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Artinya dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Disamping itu, jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau Profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas” dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

**Non Performing Finance (NPF) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji *t* menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan dari *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Artinya semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi Profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank. Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi “NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas” dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah***

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji *t* menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Artinya semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang mengganggu berkurang sehingga berdampak pada naiknya Profitabilitas.

Pemberian pembiayaan yang besar tanpa memperhatikan dana pihak ketiga maka risiko pembiayaan cukup tinggi akibat ketidakpastian dalam pengembalian kepada dana pihak ketiga yang nantinya akan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh suatu bank syariah. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas” tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah***

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji *t* menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Artinya semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka dengan demikian, jumlah dana yang mengganggu berkurang sehingga berdampak pada naiknya Profitabilitas.

Adanya pengaruh negatif FDR terhadap profitabilitas ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan melakukan pembayaran hutangnya maka akan semakin rendah laba yang diperoleh. Hal ini dapat dikarenakan lebih banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh lebih kecil. Dengan kata lain, karena perusahaan memiliki hutang yang terlalu banyak sehingga meskipun kemampuan membayar hutang perusahaan semakin tinggi maka laba yang diperoleh semakin kecil. Dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi “FDR berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas” tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
2. *Non Performing Finance (NPF)* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
4. Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing Deposit Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### **Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance (NPF)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, oleh karena itu pihak manajemen



- perusahaan disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan kekonsistenan laporan keuangan yang telah ada dalam membentuk Profitabilitas.
2. Perusahaan perlu melakukan upaya-upaya didalam peningkatan pencapaian laba dengan memperhatikan kemampuan dalam membayar hutang sebelum memutuskan melakukan hutang.
  3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lain seperti unsur makro yang meliputi kurs dan inflasi serta dapat mengembangkan dengan menggunakan teknik analisis lainnya seperti *e-views*.
  4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan obyek lainnya selain Bank Umum Syariah.
  5. Hasil penelitian menunjukkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengambil cakupan periode data yang lebih banyak
  6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lain seperti unsur makro yang meliputi kurs dan inflasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Muhammad Syafii. (2011). *Bank syariah: dari teori ke praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 47.
- Suryani. (2011). Analisis pengaruh financing to deposit ratio (fdr) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19 (1)
- Veithzal R. (2007). *Bank and financial institution mangement*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Frianto, P. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, M. (2012). Pengaruh car, fdr, dan npf terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri. *Skripsi*. Makassar : Universitas Hassanudin.
- Hasbi, H., & Tendi, H. (2011). Banking: according to islamic sharia concepts and its performance in indonesia. *International Review of Business Research Papers*, 7(1)
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, F., dan Gapenski, L. C. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Dewi, R. K. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di bej (2006-2009). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta